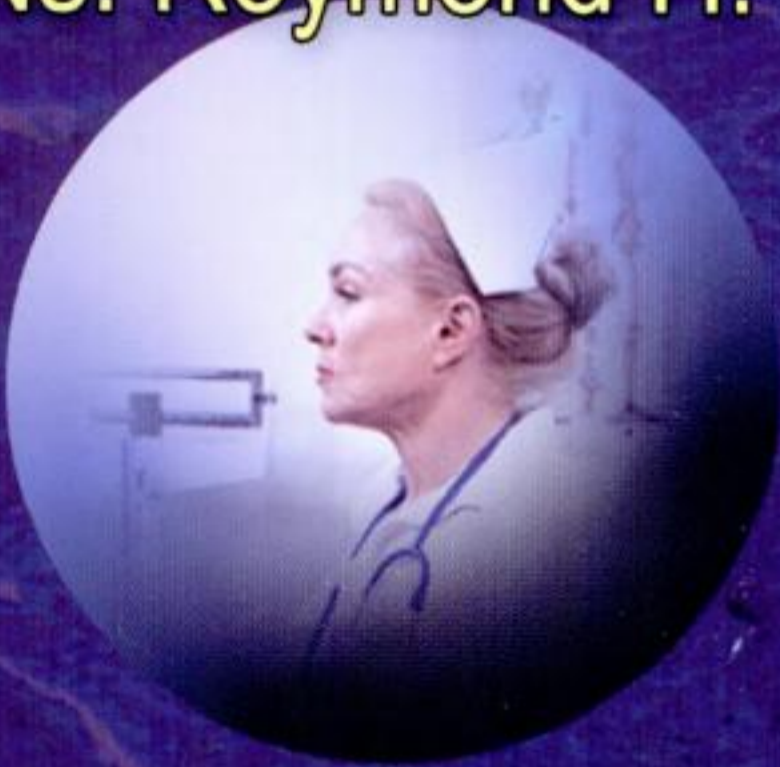




Buku Ajar
**Pendidikan
dalam
Keperawatan**

Ns. Roymond H. Simamora, M.Kep



PENERBIT BUKU KEDOKTERAN



EGC

EGC 1867

BUKU AJAR PENDIDIKAN DALAM KEPERAWATAN

Oleh: Ns. Roymond H. Simamora, M.Kep

Editor: Estu Tiar, S.Kep

Copy editor: S.P. Heviki

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Buku Kedokteran EGC

© 2008 Penerbit Buku Kedokteran EGC

P.O. Box 4276/Jakarta 10042

Telepon: 6530 6283

Anggota IKAPI

Desain kulit muka: Yohanes Duta Kurnia Utama

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I: 2009

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Simamora, Roymond H.

Buku ajar pendidikan dalam keperawatan / penulis, Roymond H. Simamora ; editor, Estu Tiar. — Jakarta : EGC, 2009.
viii, 167 hlm. ; 14 x 21 cm.

ISBN 978-979-044-052-4

1. Perawat dan perawatan. I. Judul. II. Estu Tiar.

610.73



Isi di luar tanggung jawab percetakan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v	
UCAPAN TERIMA KASIH	vi	
1	<u>KONSEP DASAR PENDIDIKAN KEPERAWATAN</u>	
	<u>Tujuan</u>	1
	<u>Sejarah Pendidikan Keperawatan</u>	1
	<u>Sistem Pendidikan Tinggi Keperawatan</u>	6
	Pendidikan Profesi Keperawatan	22
2	KONSEP DAN TIPE BELAJAR	
	Tujuan	27
	Teori Belajar	27
	Peserta Didik	34
	Tipe Belajar	36
3	<u>RANCANGAN PEMBELAJARAN</u>	
	<u>Tujuan</u>	41
	Rancangan Instruksional	42
	<u>Garis-Garis Besar Program Pengajaran</u>	45
	Rancangan Pembelajaran	48
4	<u>MODEL PEMBELAJARAN</u>	
	<u>Tujuan</u>	53
	Pembelajaran atau Pengajaran	54
	Metode Pembelajaran atau Pengajaran	55
5	MEDIA PEMBELAJARAN	
	Tujuan	64
	Konsep Dasar Media Pembelajaran	64
	Jenis Media Pembelajaran	67

DAFTAR ISI

6	KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR	
	Tujuan	74
	Klasifikasi Strategi Pembelajaran	76
	Keterampilan Dasar Mengajar	77
7	BELAJAR EFEKTIF	
	Pendahuluan	90
	Kiat Belajar Efektif	91
	GLOSARIUM	100
	LAMPIRAN	106
	INDEKS	164

BAB 1

KONSEP DASAR PENDIDIKAN KEPERAWATAN

Tujuan Bab:

Setelah membaca bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan sejarah pendidikan keperawatan di Indonesia.
2. Menjelaskan sistem pendidikan keperawatan di Indonesia.
3. Menjelaskan peran dan fungsi perawat terkait pendidikan profesi keperawatan.

Sejarah Pendidikan Keperawatan

Pada masa pemerintahan Belanda, perawat berasal dari penduduk pribumi yang disebut *velpleger* dengan dibantu *zieken oppaser* sebagai penjaga orang sakit. Mereka bekerja di rumah sakit Binnen Hospital di Jakarta yang didirikan pada tahun 1799 untuk memelihara kesehatan staf dan tentara Belanda. Upaya pemerintah Belanda di bidang kesehatan pada masa itu adalah membentuk Dinas Kesehatan Tentara, yang dalam bahasa Belanda disebut *Military Gezondheids Dienst* dan Dinas Kesehatan Rakyat atau *Burgerlijke Gezondheids Dienst*. Pendirian rumah sakit ini termasuk upaya Deandels mendirikan rumah sakit di Jakarta, Semarang, dan Surabaya, ternyata tidak diikuti perkembangan profesi keperawatan yang berarti karena tujuannya semata-mata untuk kepentingan tentara Belanda.

PENDIDIKAN DALAM KEPERAWATAN

Berbeda dengan ketika VOC berkuasa, Gubernur Jenderal Inggris Rafles (1812-1816), bermula dari semboyannya "kesehatan adalah milik manusia", melakukan berbagai upaya memperbaiki derajat kesehatan penduduk pribumi, antara lain mengadakan pemberian vaksinasi cacar, membenahi cara perawatan pasien yang mengalami gangguan Jiwa, serta memerhatikan kesehatan dan perawatan para tahanan. Setelah pemerintah Kolonial kembali ke tangan Belanda, upaya peningkatan kesehatan penduduk mengalami kemajuan.

Pada tahun 1819, didirikan beberapa rumah sakit di Jakarta. Salah satunya adalah Rumah Sakit Stadsverband yang berlokasi di Glodok, Jakarta Barat. Pada tahun 1919, rumah sakit ini dipindahkan ke Salemba dan sekarang bernama Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM). Saat ini RSCM menjadi rumah sakit pusat rujukan nasional dan pendidikan nasional. Dalam kurun waktu ini (1816-1942) berdiri pula beberapa rumah sakit swasta milik misionaris Katolik dan zending Protestan, misalnya, Rumah Sakit Santa Carolus di Salemba, Jakarta Pusat. Rumah Sakit Persatuan Gereja Indonesia (RSPGI) Cikini Jakarta Pusat. Rumah Sakit Santa Baromeus di Bandung dan Rumah Sakit Santa Elizabeth di Semarang. Bersamaan dengan berdirinya rumah sakit tersebut, pada tahun 1906, RSPGI Cikini menyelenggarakan pendidikan juru rawat. Kemudian diikuti di RSCM pada tahun 1912.

Kekalahan tentara sekutu dan kedatangan Jepang (1942-1945) menyebabkan perkembangan keperawatan mengalami kemunduran. Pekerjaan perawat pada masa Belanda dan Inggris sudah dikerjakan oleh mereka yang tidak dididik untuk menjadi perawat. Demikian pula pimpinan rumah sakit yang sebelumnya orang-orang Belanda yang kemudian diambil alih oleh orang-orang Jepang. Persediaan obat sangat terbatas menyebabkan wabah penyakit timbul di mana-mana. Demikian pula jumlah bahan-bahan balutan yang sangat terbatas sehingga daun pisang dan pelepah pisang digunakan sebagai bahan balutan.

Pembangunan di bidang kesehatan dimulai tahun 1949, dengan pembangunan rumah sakit dan balai pengobatan. Pada tahun 1952,

KONSEP DASAR PENDIDIKAN KEPERAWATAN

sekolah perawat mulai didirikan, yaitu Sekolah Guru Perawat dan Sekolah Perawat setingkat SMP. Pendidikan keperawatan profesional mulai didirikan pada tahun 1962 dengan didirikannya Akademi Keperawatan (Akper) milik Departemen Kesehatan (Depkes) di Jakarta untuk menghasilkan perawat profesional pemula. Hampir bersamaan dengan ini didirikan pula Akper milik Depkes di Ujung Pandang, Bandung, dan Palembang.

Pendirian Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) pertama sekali pada tahun 1985 di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia merupakan momentum kebangkitan profesi keperawatan di Indonesia. Pendirian ini dipelopori oleh tokoh-tokoh keperawatan Indonesia, dibantu beberapa pakar dari konsorsium ilmu kesehatan dan dari Badan Kesehatan Dunia (WHO). Tujuan pendirian PSIK ini adalah menghasilkan perawat profesional, agar perawat dapat bermitra dengan dokter dan dapat bekerja secara ilmiah, tidak hanya berdasarkan instruksi dokter saja.

Secara konseptual, pendirian PSIK bertujuan menghasilkan tenaga keperawatan profesional, memantapkan peran dan fungsi perawat sebagai pendidik, pelaksana, pengelola, dan peneliti di bidang keperawatan serta menghasilkan tenaga keperawatan profesional yang dapat mengimbangi kemajuan dan ilmu pengetahuan terutama di bidang kedokteran. Saat ini Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK) sudah terdapat di dua institusi di Indonesia yaitu Universitas Indonesia dan Universitas Padjadjaran.

Selain itu, PSIK yang ada hampir di setiap perguruan tinggi negeri terdapat di bawah naungan Fakultas Kedokteran kecuali PSIK Universitas Jember, yang langsung berdiri menjadi PSIK pada tahun 2005. Jumlah pendidikan tinggi keperawatan meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini terbukti dengan adanya pendidikan tinggi keperawatan yang dikelola oleh swasta. Selain jenjang Sarjana Keperawatan, di Indonesia juga sudah membuka Program pendidikan pascasarjana, serta program spesialisasi keperawatan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

PENDIDIKAN DALAM KEPERAWATAN

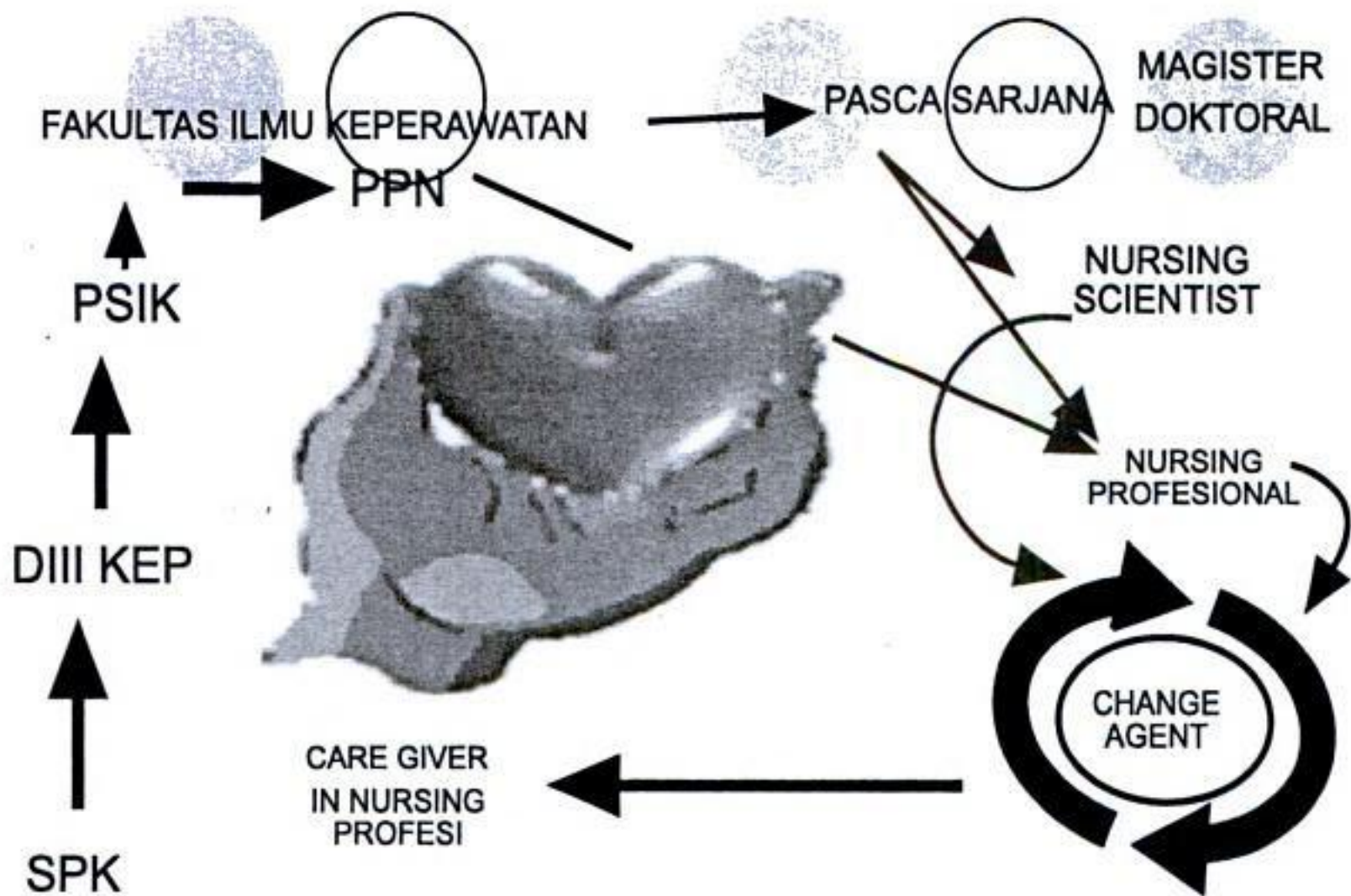
Program Studi Magister Ilmu Keperawatan spesialisasi Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan merupakan pendidikan magister yang menerima calon peserta yang berasal dari Sarjana Keperawatan atau Ners dan Sarjana Kesehatan Masyarakat dengan latar belakang D III Keperawatan (dengan matrikulasi). Program ini membekali peserta didik dengan berbagai kegiatan pembelajaran terstruktur dan mandiri untuk menghasilkan seorang magister keperawatan yang memiliki berbagai kemampuan kepemimpinan dan manajemen yang mencerminkan profesionalisme keperawatan yang tinggi.

Oleh karena itu, pada proses pembelajaran, mahasiswa dibekali dengan ilmu-ilmu pada kelompok keilmuan dasar untuk menjadi seorang Magister Keperawatan. Untuk memenuhi kebutuhan spesialisasi Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, mahasiswa dibekali dengan kelompok keilmuan spesialisasi Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan.

Berdasarkan kebutuhan pengembangan pelayanan keperawatan, pada tahun 2003 dibuka Program Spesialis Keperawatan Maternitas dan Keperawatan Komunitas sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UI 455/SK/R/2003 tanggal 25 September 2003 yang terdiri dari dua tahapan program yaitu tahap akademik magister dan tahap profesi spesialis 1.

Pada tahap akademik magister, Program Keperawatan Maternitas dan Keperawatan Komunitas ini merupakan program spesialisasi dari Program Magister Ilmu Keperawatan FIK UI yang telah ada. Selain materi dasar, Magister Ilmu Keperawatan, sesuai dengan spesialisasi masing-masing, mahasiswa dibekali pula dengan kelompok mata kuliah keilmuan spesialisasi Keperawatan Maternitas atau Keperawatan Komunitas. pada tahun ajaran 2005/2006, dengan dibukanya dua spesialisasi baru, yaitu spesialisasi Keperawatan Medikal Bedah dengan SK Rektor UI Nomor 037/SK/R/UI/2005

KONSEP DASAR PENDIDIKAN KEPERAWATAN



Gambar 1.1. Perkembangan pendidikan keperawatan di Indonesia.

tanggal 28 Januari 2005 dan Spesialisasi dengan SK Rektor UI No. 036/SK/R/UI/I/2005 tanggal 28 Januari 2005, mahasiswa yang memilih spesialisasi tersebut akan dibekali dengan kelompok mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah atau Keperawatan Jiwa.

Di masa depan, keperawatan Indonesia dihadapkan oleh berbagai masalah keperawatan berupa tuntutan kebutuhan masyarakat dan pembangunan kesehatan masyarakat. Masalah keperawatan ini dari waktu ke waktu terus berkembang dan semakin kompleks. Dalam merintis jalan mewujudkan keperawatan profesional di Indonesia, keperawatan menghadapi berbagai hambatan dan kendala yang kadang kala sukar diatasi. Walaupun pada saat ini keperawatan Indonesia masih berada pada fase awal proses profesionalisasi, proses ini terus berlangsung, meskipun lambat dan ada kalanya ter-sendat-sendat.

Sistem Pendidikan Tinggi Keperawatan

Kata sistem menjadi sangat populer dengan munculnya pendekatan sistem yang digunakan dalam berbagai bidang ilmu. Sistem secara teknis berarti seperangkat komponen yang saling berhubungan dan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Kata sistem berasal dari bahasa Latin (*syst* dan *ema*) dan bahasa Yunani (*sust* dan *ema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan suatu set kesatuan yang berinteraksi, ketika suatu model matematika sering kali dapat dibuat.

Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak. Misalnya, negara yang merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara dengan rakyat sebagai penggerakannya. Kata "sistem" sering kali digunakan baik dalam percakapan sehari-hari, forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Kata ini digunakan untuk banyak hal dan berbagai bidang, sehingga memiliki makna yang beragam.

Dalam pengertian yang paling umum, sebuah sistem adalah sekumpulan alat yang memiliki hubungan di antara mereka. Sistem secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan dari berbagai elemen atau bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dan berinteraksi secara dinamis untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, keperawatan dapat diartikan sebagai satu keseluruhan karya insani yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam upaya mencapai tujuan akhir.

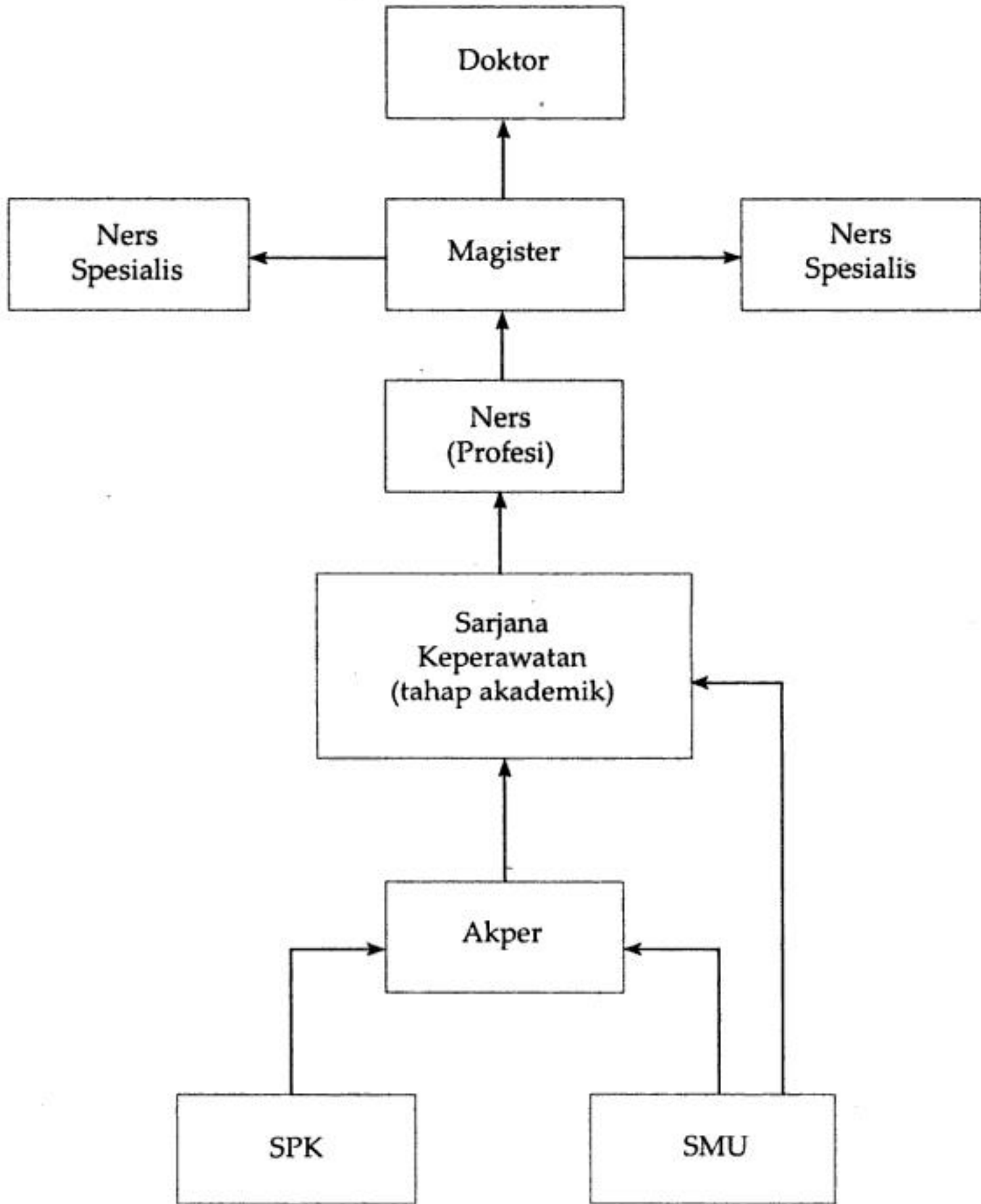
Landasan pembangunan sistem pendidikan tinggi keperawatan di Indonesia merupakan bagian terintegrasi dari sistem pendidikan tinggi nasional karena hakikat pendidikan tinggi keperawatan sebagai pendidikan profesi dan tuntutan kebutuhan masyarakat.

KONSEP DASAR PENDIDIKAN KEPERAWATAN

Melalui pelaksanaan tiga fungsi pokok pendidikan tinggi keperawatan, yaitu **pendidikan keperawatan, riset keperawatan, dan pengabdian masyarakat**, diharapkan pendidikan tinggi keperawatan menghasilkan berbagai karakter dan sifat lulusan yang kompeten dalam bidang pelayanan dan konsultasi keperawatan bagi masyarakat. Pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi didasarkan pada pandangan filosofis atau paradigma tentang keperawatan, orientasi pendidikan tinggi, kerangka konsep pendidikan tinggi keperawatan, dan kelompok ilmu keperawatan.

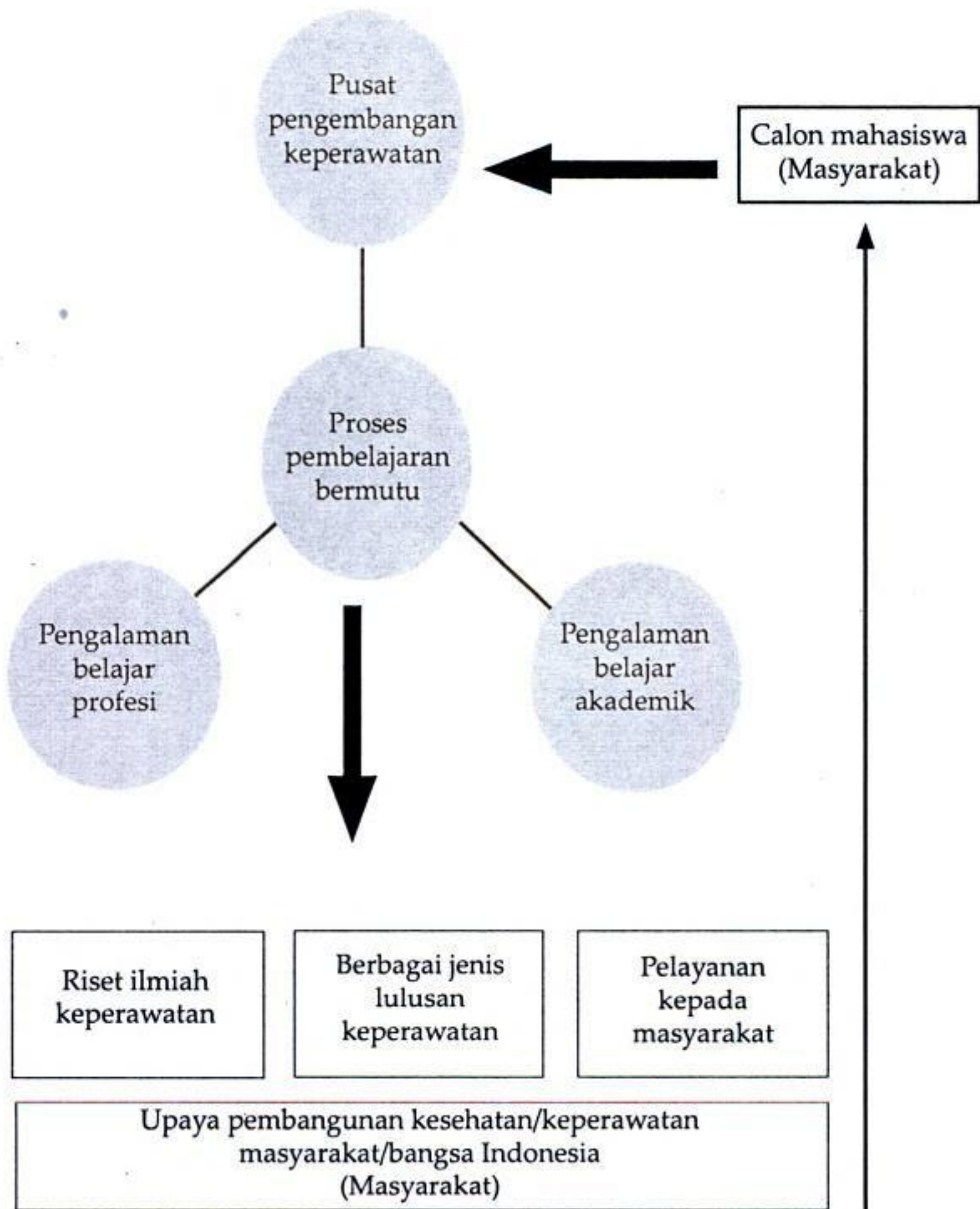
Lulusan dituntut menguasai pengetahuan, memiliki sikap dan keterampilan sesuai dengan tuntutan profesi. Agar masyarakat dapat membedakan bahwa keperawatan juga termasuk suatu profesi, diperlukan penekanan pada istilah *caring* yang merupakan kegiatan utama dari sebuah profesi (Chitty, 1997).

PENDIDIKAN DALAM KEPERAWATAN



Gambar 1.2. Jenjang pendidikan tinggi keperawatan.

KONSEP DASAR PENDIDIKAN KEPERAWATAN



Gambar 1.3. Sistem pendidikan tinggi keperawatan Indonesia.

PENDIDIKAN DALAM KEPERAWATAN

Dari skema tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam sistem terdapat input (masukan), proses, output (hasil/keluaran), dan umpan balik. Topik tentang keperawatan tidak terlepas dari sudut pandang yang digunakan. Pendekatan sistem merupakan satu cara yang memandang keperawatan secara menyeluruh dan sistemik, tidak parsial atau fragmentis. Keperawatan sebagai suatu sistem merupakan satu kesatuan yang utuh dengan bagian-bagiannya yang berinteraksi satu sama lain. Keperawatan dapat diartikan sebagai keseluruhan karya insani yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam usaha mencapai tujuan akhir.

Secara umum, keperawatan dapat digambarkan sebagai kesatuan subsistem dan membentuk satu sistem yang utuh. Sistem pendidikan ini memperoleh input dari suprasistem (masyarakat atau lingkungan) dan memberikan output bagi suprasistem tersebut. Subsistem yang membentuk sistem keperawatan adalah tujuan, klien, manajemen, struktur dan jadwal waktu, asuhan keperawatan, tenaga perawat dan tim kesehatan lain, teknologi, fasilitas, kendali mutu, penelitian, serta biaya perawatan.

Interaksi fungsional antarsubsistem keperawatan disebut sebagai proses keperawatan. Proses keperawatan dapat terjadi di mana saja, tidak terbatas di lingkungan rumah sakit dan pusat kesehatan lainnya. Melalui proses keperawatan diperoleh hasil (*output*) keperawatan. Hasil keperawatan adalah asuhan keperawatan yang sudah diberikan kepada klien berdasarkan tujuan keperawatan yang telah ditetapkan. Tujuan keperawatan masing-masing tingkatan perawatan ditetapkan berdasarkan kebutuhan dan bermuara pada tujuan kesehatan nasional.

Selanjutnya, hasil keperawatan ini dikembalikan lagi kepada lingkungan atau suprasistem. Di dalam lingkungan, hasil keperawatan merupakan indikator efektivitas dan efisiensi proses keperawatan dalam sistem kesehatan. Dari hasil keperawatan, sistem kesehatan akan memperoleh umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelayanan sistem kesehatan.

7. Berfungsi sebagai anggota masyarakat yang kreatif, produktif, terbuka untuk menerima perubahan, dan berorientasi pada masa depan.

Pascasarjana Keperawatan

Tujuan program pascasarjana ini adalah menghasilkan lulusan yang mampu:

1. Mengembangkan dan menerapkan ilmu dan teknologi keperawatan sesuai bidang spesialisasi melalui kegiatan penelitian.
2. Mengembangkan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan profesional melalui upaya peningkatan kemampuan lulusan sesuai bidang spesialisasi.
3. Berfungsi sebagai anggota masyarakat yang kreatif, produktif, dan terbuka untuk menerima perubahan sehingga dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh guna meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Program pascasarjana keperawatan memiliki beberapa **program spesialis dan kompetensi kelulusannya**, yaitu:

1. Kepemimpinan dan manajemen keperawatan
 - a. Menunjukkan perilaku kepemimpinan dan bertanggung jawab dalam mengelola pelayanan keperawatan dengan cara:
 - 1) Menerapkan teori kepemimpinan dan manajemen yang sesuai dengan kondisi setempat dalam mengelola pelayanan/asuhan keperawatan.
 - 2) Melakukan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan ketenagaan (*staffing*), pengarahan, dan pengawasan dalam mengelola pelayanan keperawatan.
 - 3) Bertindak sebagai pemimpin formal dan tidak formal untuk meningkatkan motivasi kerja dan kinerja staf keperawatan dalam mengelola pelayanan asuhan keperawatan.
 - 4) Menggunakan strategi perubahan yang digunakan untuk mengelola pelayanan keperawatan.

KONSEP DASAR PENDIDIKAN KEPERAWATAN

- 2) Mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan hubungan interpersonal yang efektif dan terapeutik dengan individu dan kelompok sehingga dapat meningkatkan harga diri klien dan kelompok.
- 3) Melibatkan seluruh anggota tim dalam pembuatan keputusan.
- 4) Melakukan negosiasi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya keperawatan komunitas.

3. Keperawatan maternitas

- a. Memberikan asuhan keperawatan (berkaitan dengan sistem reproduksi masa usia subur, kehamilan, kelahiran, dan persalinan, nifas dan bayi baru lahir sampai usia 40 hari) kepada wanita dan pasangan usia subur yang mengalami masalah keperawatan maternitas yang kompleks dengan cara:
 - 1) Mengkaji, memantau, dan mendokumentasikan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual klien serta keluarga.
 - 2) Memberikan intervensi untuk mencapai dan mengoptimalkan pola hidup klien dan keluarga.
 - 3) Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan mandiri kepada klien dan keluarga.
 - 4) Memberikan dukungan dan konseling psikologis untuk memfasilitasi proses coping klien dan keluarga.
 - 5) Mengoordinasikan semua aspek asuhan untuk menjamin bahwa kebutuhan klien dan keluarga terpenuhi secara efektif dan efisien di rumah sakit, klinik berobat jalan atau di rumah.
 - 6) Merujuk klien dan keluarga ke sumber-sumber yang tersedia di tatanan pelayanan kesehatan dan di masyarakat.
 - 7) Berperan sebagai "advokat" bagi klien dan keluarganya untuk menjamin pemenuhan kebutuhan mereka.
 - 8) Mengimplementasikan rencana tindakan medis yang telah ditetapkan.
 - 9) Menerima rujukan dari perawat atau ners yang berada dalam lingkup tanggung jawabnya.
 - 10) Memanfaatkan teknologi sistem informasi mutakhir dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien.

KONSEP DASAR PENDIDIKAN KEPERAWATAN

- 3) Memilih dan menyaring perubahan yang ada untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkait dengan keperawatan medikal bedah.
- 4) Memberi masukan kepada berbagai lembaga pemerintah dan nonpemerintah tentang berbagai aspek yang terkait dengan keperawatan medikal bedah.

5. Keperawatan Jiwa

- a. Menghasilkan magister keperawatan jiwa yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kualifikasi internasional yang dapat memenuhi kebutuhan bidang pendidikan atau bidang lainnya yang terkait di Indonesia dengan cara:
 - 1) Mengikuti perkembangan IPTEK secara terus menerus melalui kegiatan yang menunjang.
 - 2) Mengembangkan IPTEK keperawatan jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu.
 - 3) Berperan aktif dalam setiap kegiatan ilmiah yang relevan dengan keperawatan.
- b. Menghasilkan magister keperawatan jiwa yang mampu menyelesaikan persoalan dalam bidang ilmu keperawatan jiwa melalui kegiatan penelitian.
- c. Menghasilkan magister keperawatan jiwa yang berfungsi sebagai anggota masyarakat yang kreatif, produktif, terbuka untuk menerima perubahan dan berorientasi pada masa depan dengan cara:
 - 1) Menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk membantu menyelesaikan masalah kesehatan di masyarakat dengan pendekatan ilmu keperawatan jiwa.
 - 2) Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan dan mengelola sumber yang tersedia.
 - 3) Memilih dan menyaring perubahan yang ada untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkait dengan keperawatan jiwa.

(preventif). Keadaan ini menuntut keterlibatan profesi kesehatan, khususnya keperawatan menjadi lebih aktif sehingga meningkatkan kebutuhan akan ketersediaan tenaga keperawatan yang profesional dan memiliki kemampuan khusus. Dampak globalisasi dalam bidang ekonomi diperkirakan akan menimbulkan perubahan tingkat ekonomi masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memilih pelayanan kesehatan yang berkualitas. Selain itu, kemampuan masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap pelayanan kesehatan menjadi semakin mudah. Dengan demikian, sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam pelayanan kesehatan pada era globalisasi menuntut berbagai profesi kesehatan terutama profesi keperawatan.

Latihan

1. Jelaskan sejarah singkat pendidikan keperawatan di Indonesia!
2. Mengapa pendidikan keperawatan dianggap perlu untuk dikembangkan?
3. Jelaskan fungsi perawat dalam memainkan perannya sebagai pendidik!
4. Tantangan apa yang mungkin dihadapi perawat yang terkait dengan masalah pendidikan dan promosi kesehatan?
5. Langkah strategis apa yang akan Anda lakukan untuk mengatasi tantangan (no. 4) tersebut?

Dengan demikian, jika setelah belajar tidak ada perubahan tingkah laku yang positif pada peserta didik, yakni peserta didik tidak memiliki kecakapan dan wawasan pengetahuan yang bertambah, berarti tujuan belajar tidak terpenuhi. Pada dasarnya, prinsip belajar lebih difokuskan pada aktivitas peserta didik yang menjadi dasar proses pembelajaran baik di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Perguruan Tinggi.

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar:

1. Faktor internal (faktor di dalam diri peserta didik), yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor di luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi ajar.

Banyak variabel yang dapat menentukan lama atau singkatnya seseorang dapat mencapai cita-citanya. Di antara variabel tersebut, berkaitan dengan motivasi individu. Teori tentang motivasi banyak dipelajari dalam ranah studi psikologi dan manajemen. Teori ini berkaitan dengan perilaku individu, dan kedua ranah studi tersebut memang berkaitan dengan perilaku individu. Salah satu tokoh yang cukup dikenal adalah Abraham Maslow. Beliau adalah pelopor dari aliran psikologi humanistik. Teorinya yang cukup terkenal adalah Teori Hierarki Kebutuhan. Menurut Maslow, manusia memunculkan suatu perilaku berdasarkan pada kebutuhan yang ada.

Maslow berpendapat bahwa seseorang tidak akan mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi sebelum tercapai kebutuhan di bawahnya. Misalnya, seseorang akan sulit mendapatkan kebutuhan akan cinta jika kebutuhan fisiologisnya belum tercapai. Begitu seterusnya hingga sampai kebutuhan aktualisasi diri. Namun demikian, dalam penelitian selanjutnya ternyata ada individu yang tidak begitu saja harus membutuhkan kebutuhan di bawahnya sebelum meraih kebutuhan yang ada di atasnya.

seperti persepsi, sikap, atau keyakinan. Teori motivasi keberhasilan ini menyelaraskan tentang pencapaian tujuan yang terdiri dari tiga faktor yaitu motif keberhasilan, kemungkinan keberhasilan, dan nilai keberhasilan. Dengan demikian, motivasi keberhasilan adalah dorongan untuk memenuhi keinginan yang memengaruhi perilaku individu untuk melakukan aktivitas dengan cara yang lebih baik untuk mencapai tujuan.

Dengan pemahaman tersebut, aspek-aspek yang terkandung dalam motivasi keberhasilan adalah:

1. Cenderung bertanggung jawab.
2. Menyukai pembahasan kasus yang menantang.
3. Menginginkan prestasi belajar yang lebih baik.
4. Menyukai memecahkan masalah.
5. Menyukai umpan balik atas hasil karyanya.
6. Menyukai kompetisi untuk mencapai hasil belajar terbaik.
7. Menyukai pembahasan kasus-kasus sulit.
8. Melakukan segala sesuatu dengan cara yang lebih baik dibandingkan dengan temannya.

Kreativitas

Kreativitas dapat dipandang sebagai produk dan sebagai proses. Kreativitas sebagai proses adalah kemampuan mengidentifikasi banyak kemungkinan solusi pada persoalan tertentu (Vecchio, 1995). Hal ini berarti bahwa kreativitas adalah upaya yang bersifat imajinatif, tidak konvensional, estetik, fleksibel, integrasi dari informasi dan proses sejenis (Sprinthall dan Sprinthall, 1990), atau setiap tindakan, gagasan, atau produk yang mengubah domain yang ada atau domain yang baru (Csikzentmihalyi, 1996). Kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, bukan akumulasi keterampilan atau latihan pengetahuan dan mempelajari buku. Kreativitas berkaitan dengan apa yang dikembangkan (Nunnally, 1964). Kreativitas bukan merupakan ciri kepribadian, tetapi keterampilan atau proses yang menghasilkan produk yang kreatif (Woolfok, 1993). Model Kreativitas Csikzentmihalyi (1996) menyatakan bahwa kreativitas mempunyai komponen domain, dan individu.

Ciri-ciri tipe belajar audio adalah:

1. Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri.
2. Penampilan rapi.
3. Mudah terganggu oleh keributan.
4. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan.
5. Menyukai membaca dengan keras dan mendengarkan orang lain membacakannya.
6. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
7. Biasanya pemilik tipe belajar audio adalah pembicara yang fasih.
8. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
9. Lebih menyukai gurauan lisan daripada membaca komik.
10. Mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visual, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
11. Berbicara dalam irama yang berpola.
12. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama dan warna suara.

Kinestetik

Peserta didik yang memiliki tipe belajar ini, belajar melalui gerak dan sentuhan.

Ciri-ciri tipe belajar kinestetik adalah:

1. Berbicara perlahan.
2. Penampilan rapi.
3. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan.
4. Belajar melalui manipulasi dan praktik.
5. Menghafal dengan cara melakukan gerakan motorik.
6. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.
7. Mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam bercerita daripada menulis.
8. Menyukai membaca buku dan mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
9. Menyukai permainan yang menyibukkan.

BAB 3

RANCANGAN PEMBELAJARAN

Tujuan Bab:

Setelah membaca bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian rancangan instruksional.
2. Menjelaskan fungsi silabus dan rancangan pembelajaran.
3. Menjelaskan komponen-komponen dalam membuat silabus dan rancangan pembelajaran.
4. Membuat rancangan instruksional dan pembelajaran sebelum memberikan pendidikan kesehatan.

Banyak faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar, salah satunya adalah rancangan instruksional yang dibuat oleh pendidik. Salah satu langkah untuk menentukan rancangan instruksional adalah mengembangkan strategi pengajaran. Strategi pengajaran ini terdiri dari tiga komponen (Suparman, 1993), yaitu:

1. Kegiatan pengajaran
2. Metode pengajaran
3. Waktu pengajaran

Dalam pembuatan rancangan kegiatan belajar mengajar, tiga komponen ini harus ditampilkan pada matriks rencana kegiatan belajar mengajar. Urutan kegiatan pengajaran juga terlihat di dalam

media serta waktu yang dibutuhkan dalam menyajikan bahan ajar agar sasaran belajar tercapai dengan efektif dan efisien.

Evaluasi pengajaran

Evaluasi ini diperlukan untuk mengamati, mengukur ketercapaian sasaran belajar, dan menentukan metode, cara, dan alat yang tepat untuk melakukan pengamatan serta pengukuran sasaran belajar.

Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

GBPP atau *course outline* (silabus) adalah rumusan tujuan dan pokok isi mata ajar atau program pengajaran yang meliputi satu mata ajar untuk diajarkan selama satu semester. GBPP terdiri dari komponen berikut:

Standar kompetensi

Standar kompetensi atau tujuan instruksional umum (TIU) adalah rumusan tentang tujuan akhir pengajaran. Standar ini berisi kompetensi umum yang diharapkan dikuasai, ditunjukkan atau ditampilkan oleh peserta didik setelah selesai menyelesaikan suatu mata ajar. Langkah utama di dalam merumuskan standar kompetensi adalah dengan melakukan **analisis instruksional**. Analisis instruksional adalah proses menjabarkan kompetensi umum menjadi kompetensi yang lebih rinci atau khusus. Standar kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja yang bersifat perilaku, dapat diukur, dan operasional.

Penggunaan kata kerja dalam standar kompetensi tidak menyebabkan menyempitnya lingkup materi yang dicakup, karena lingkup materi dalam standar kompetensi ini tidak terletak di dalam kata kerjanya. Kompetensi umum dianggap cukup baik dari segi keluasan lingkup (*scope*) maupun tingkat pencapaiannya jika:

1. Kompetensi tersebut mempunyai arti dan manfaat bagi kehidupan peserta didik kelak, ketika bekerja dalam bidang yang sedang dipelajari.

Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah tahap kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, materi pembelajaran tersebut dibatasi pada pokok dan subpokok bahasan yang ada dalam suatu rancangan pembelajaran. Tahap kegiatan ini terdiri dari tahap pendahuluan, tahap penyajian, dan tahap penutup.

Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan adalah tahap persiapan atau tahap awal sebelum memasuki penyajian materi yang akan diajarkan. Pada tahap ini, pendidik menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan diajarkan dalam pertemuan tersebut, kegunaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, hubungan materi tersebut dengan pengetahuan yang telah diketahui oleh peserta, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang akan dicapai peserta pada akhir pertemuan. Tahap ini bertujuan mempersiapkan mental peserta didik agar memerhatikan dan belajar sungguh-sungguh selama tahap penyajian. Bagian pendahuluan ini biasanya hanya membutuhkan waktu 5 sampai 10 menit atau sekitar 5% dari waktu pengajaran.

Tahap penyajian

Tahap penyajian merupakan proses belajar mengajar yang utama dalam suatu pengajaran. Di dalamnya tercakup bagian-bagian sebagai berikut:

1. Uraian baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, seperti penggunaan grafik, gambar, benda sebenarnya, model dan/atau demonstrasi gerak.
2. Contoh yang praktis dan konkret dari uraian konsep yang masih bersifat abstrak.
3. Latihan yang merupakan praktik bagi peserta untuk menerapkan konsep abstrak yang sedang dipelajari dalam bentuk kegiatan fisik, misalnya kegiatan studi kasus untuk memecahkan masalah.

Sebanyak 80-90% dari waktu kegiatan belajar mengajar digunakan dalam tahap penyajian ini.

BAB 4

MODEL PEMBELAJARAN

Tujuan Bab:

Setelah membaca bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep pembelajaran.
2. Menjelaskan beberapa metode pembelajaran.
3. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari beberapa metode pembelajaran.
4. Memilih metode pembelajaran yang tepat dalam melakukan pendidikan kesehatan dalam layanan keperawatan.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu optimal, karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metodologi mengajar. Pembelajaran/pengajaran merupakan istilah kunci yang hampir tidak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena hubungan yang erat antara keduanya. Metodologi pembelajaran/pengajaran harus dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar pendidik. Jika menurut peserta didik, cara mengajar pendidik menarik, peserta didik akan tekun, rajin, dan antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik baik tutur kata, tingkah laku, motorik, dan gaya hidupnya.

3. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan peserta didik bersikap toleransi (Djamarah, S.B., 2000).

Kelemahan metode diskusi adalah:

1. Tidak dapat digunakan dalam kelompok yang besar.
2. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
3. Cenderung dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
4. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal (Djamarah, S. B., 2000).

Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan cara memperagakan benda, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Syah M., 2000). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan ajar (Djamarah, S. B., 2000).

Manfaat psikologis pengajaran dari metode demonstrasi adalah:

1. Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan.
2. Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik (Daradjat, 1985).

Kelebihan metode demonstrasi adalah:

1. Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
3. Kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya (Djamarah, S. B., 2000).

2. Meningkatkan kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda simbol.
3. Dapat membentuk kebiasaan dan meningkatkan ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

Kelemahan metode latihan keterampilan adalah:

1. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik karena peserta didik lebih sering diarahkan untuk melakukan kebiasaan bukan keterampilan nalisis.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
3. Kadang kala latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan menjenuhkan.
4. Dapat menimbulkan verbalisme.

Metode pengajaran beregu (team teaching method)

Metode pengajaran beregu adalah suatu metode mengajar dengan jumlah pendidik lebih dari satu orang, yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, masing-masing pendidik membuat soal, kemudian digabungkan. Jika ujian lisan, peserta didik yang diuji harus langsung berhadapan dengan tim pendidik tersebut.

Peer teaching method

Metode *peer teaching* atau pengajaran oleh teman sejawat adalah suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

Metode pemecahan masalah (problem solving method)

Metode ini adalah suatu metode mengajar dengan memberikan soal latihan kepada peserta didik kemudian diminta pemecahannya.

Project method

Project method atau metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai objek kajian.

Media adalah alat yang berfungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.

Bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar yang bergerak atau tidak bergerak, dan tulisan, serta suara yang direkam. Bentuk stimulus ini tepat digunakan bagi peserta didik yang sedang mempelajari bahasa asing. Akan tetapi, tidak mudah mendapatkan bentuk stimulus itu dalam satu waktu atau satu tempat.

Syarat-syarat media pembelajaran yang baik adalah:

1. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik.
2. Menstimulus peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan stimulasi belajar baru.
3. Menstimulus peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga mendorong mereka untuk melakukan praktik dengan benar.

Ada beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media. Hubbard (1983) mengemukakan sembilan kriteria untuk menilai keefektifan media. Kriteria tersebut yaitu biaya, ketersediaan fasilitas pendukung (mis., listrik), kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk diubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan, dan kegunaan. Semakin banyak tujuan pembelajaran yang tercapai dengan sebuah media, semakin baik sebuah media.

Kriteria di atas lebih ditujukan bagi media konvensional. Thorn mengemukakan beberapa kriteria untuk menilai multimedia interaktif (Thorn, 1995).

Tabel 5.2. Klasifikasi dan Jenis Media

Klasifikasi	Jenis Media
Media yang tidak diproyeksikan	Realita, model, bahan grafis, <i>display</i>
Media yang diproyeksikan	OHT, <i>slide</i> , <i>opaque</i>
Media audio	Audio kaset, audio visual, audio-visual gerak
Media video	Video
Media berbasis komputer	CAI
Perlengkapan multimedia	Perangkat praktikum

Media berbasis komputer

Di balik keandalan komputer sebagai media pembelajaran, terdapat beberapa persoalan yang sebaiknya menjadi bahan pertimbangan awal bagi pengelola pembelajaran/pengajaran berbasis komputer:

1. Biaya perangkat keras dan lunak yang mahal dan juga cepat ketinggalan zaman.
2. Teknologi yang sangat cepat berubah, sangat memungkinkan perangkat yang dibeli saat ini beberapa tahun kemudian akan ketinggalan zaman.
3. Pembuatan program yang rumit dan memerlukan pendampingan dalam pengoperasian awal guna menjelaskan penggunaannya.

Hal ini dapat disiasati dengan pembuatan modul pendamping yang menjelaskan penggunaan dan pengoperasian program.

Media komputer dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Tujuan kognitif
Komputer dapat mengajarkan konsep aturan, prinsip, langkah-langkah, dan proses, serta kalkulasi yang kompleks. Komputer

Referensi

- Davis, Ben. 1991. *Teaching with Media*. A paper presented at Technology and Education Conference in Athens, Greece.
- Elliot, Stephen N et al.,. 1996. *Educational Psychology*. Brown and Benchmark: Dubuque, Iowa.
- Hubbard, Peter et. al. 1983. *A Training Course for TEFL*. Oxford University Press: Oxford.
- Hunter, Lawrence. 1996. *CALL: Its Scope and Limits*, The Internet TESL Journal, Vol. II, No.6, June 1996, <http://aitech.ac.jp/iteslj>
- Idris, Nuny S. 1999. *Ragam Media dalam Pembelajaran BIPA*. Makalah pada seminar KIPBIPA III. Bandung.
- Jonassen, David H. 1996. *Computer as a Mindtools for Schools*. Prentice Hall: New Jersey.
- Kemp, Ferrod E. 1980. *Planning and Producing Audiovisual Materials*. Harper and Row: New York.
- Lee, Kwuang-wu. 2000. *English Teachers' Barriers to the Use of Computer-assisted Language Learning*. The Internet TESL Journal, Vol. VI, No. 12, December 2000. <http://aitech.ac.jp/iteslj>
- Schocolnik, Miriam. 1999. *Using Presentation Software to Enhance Language Learning*. The Internet TESL Journal, Vol. V, No.3, March 1999, <http://aitech.ac.jp/iteslj>

ke peristiwa atau proses berpikir yang khusus, dan pesan induktif, yakni peristiwa atau proses berpikir yang khusus ke umum.

Tujuan belajar

Robert M. Gagne mengelompokkan kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delapan kemampuan yang dihasilkan jika tujuan belajar tercapai, yang kemudian disederhanakan menjadi lima. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

1. Keterampilan intelektual, yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik.
2. Strategi kognitif, yakni mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini sering kali mudah didapatkan.
4. Keterampilan motorik, seperti keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka.
5. Sikap dan nilai, yakni berhubungan dengan arah dan intensitas emosional yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai ini dapat dilihat dari kecenderungan peserta didik berperilaku terhadap orang, benda, atau peristiwa.

Keterampilan Dasar Mengajar

Menurut hasil penelitian (Turney, 1973) terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan tersebut adalah:

1. Bertanya
2. Memberi penguatan
3. Mengadakan variasi
4. Menjelaskan
5. Membuka dan menutup pembelajaran
6. Membimbing diskusi kelompok kecil
7. Mengelola kelas
8. Mengajar kelompok kecil dan individual.

Selain itu penguatan juga bertujuan membesarkan hati peserta didik melalui pemberian *reward* agar mereka lebih aktif berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Dengan interaksi aktif antara pengajar dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar, suasana pembelajaran yang partisipatif dan produktif akan tercipta. Akhirnya, proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan rencana, dan dapat mencapai hasil sesuai yang diharapkan.

Manfaat pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

1. Meningkatkan perhatian peserta didik
Perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat diarahkan dan berfokus pada bahan atau materi pembelajaran.
2. Membangkitkan motivasi peserta didik
Motivasi belajar dari peserta didik yang tidak tertarik pada materi pelajaran tertentu dapat dibangkitkan dengan memberikan penguatan yang sesuai dengan hobi atau minat peserta didik.
3. Memudahkan peserta didik dalam belajar
Penguatan dari pendidik dapat digunakan sebagai pedoman belajar peserta didik. Karena dengan penguatan dari pendidik, peserta didik dapat mengetahui jawaban atau pekerjaan yang salah atau benar.
4. Mendorong tingkah laku produktif peserta didik
Pemberian penguatan dari pendidik dapat menciptakan suasana persaingan yang sehat di kalangan peserta didik untuk meningkatkan produktivitas peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Para peserta didik dapat saling bersaing untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik sehingga mereka juga bersaing meningkatkan produktivitas belajar.
5. Mengontrol perilaku peserta didik
Penguatan yang tepat dan bijaksana bagi peserta didik yang berperilaku salah, dapat menjadi koreksi bagi peserta didik tersebut. Peserta didik tersebut akan merasa bahwa perbuatannya juga dikontrol oleh pendidik, sehingga diharapkan peserta didik akan dapat memperbaiki perbuatannya.

PENDIDIKAN DALAM KEPERAWATAN

- a. **Menarik perhatian peserta didik.** Beberapa cara yang digunakan pendidik untuk menarik perhatian peserta didik, antara lain: gaya mengajar, penggunaan alat-alat bantu mengajar, pola interaksi yang bervariasi.
 - b. **Menimbulkan motivasi.** Untuk menimbulkan motivasi dapat dikerjakan dengan cara menunjukkan kehangatan, keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide-ide yang bertentangan, serta memerhatikan minat peserta didik.
 - c. **Memberikan acuan.** Acuan merupakan upaya memberikan gambaran yang jelas kepada peserta didik mengenai hal-hal yang akan dipelajari dengan cara mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang relevan. Upaya yang biasa dilakukan pendidik adalah mengemukakan tujuan dan batasan tugas, menyarankan langkah tindakan yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan.
2. **Membuat kaitan**
Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi saat ini diperlukan jika pendidik ingin memulai materi yang baru.
 3. **Menutup pembelajaran**
Untuk memperoleh gambaran secara utuh pada saat akhir kegiatan, beberapa cara berikut dapat dilakukan pendidik dalam menutup pelajaran:
 - a. Meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
 - b. Mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, misalnya mendemonstrasikan keterampilan, meminta peserta didik mengaplikasikan ide baru dalam situasi yang lain, mengekspresikan pendapat peserta didik sendiri, dan memberikan soal tertulis.

Latihan

Latih keterampilan mengajar di depan cermin agar Anda mengetahui letak kekurangan yang Anda lakukan!

Belajar adalah proses untuk mencapai tahap-tahap tertentu.

Tabel 7.1. Empat Langkah Belajar

Jawab pertanyaan berikut, kemudian rencanakan strategi belajar yang tepat dari jawaban Anda

<p>Mulai dengan mengingat cara belajar masa lalu</p>	<p>Pengalaman apa yang Anda miliki tentang cara belajar? Apakah Anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senang membaca? Memecahkan masalah? Menghafal? Bercerita? Menerjemahkan? Berpidato? • Mengetahui cara meringkas? • Bertanya kepada diri sendiri tentang apa yang Anda sudah pelajari? • Meninjau kembali pelajaran? • Mengakses informasi dari banyak sumber? • Menyukai ketenangan atau kelompok belajar? • Memerlukan beberapa kali waktu belajar singkat atau satu waktu yang panjang? • Bagaimana kebiasaan belajar Anda? Yang mana terbaik? Terburuk? <p>Dalam jenis ujian apa Anda mendapat hasil paling baik? Ujian tulis? Ujian lisan?</p>
---	---

Berlanjut

PENDIDIKAN DALAM KEPERAWATAN

Lanjutan

Tugas kuliah			
Lain-lain			
Jumlah A:		Jumlah B:	
Jumlah A+B=C= ___ Jam			
Satu minggu terdiri dari 168 jam. Jam kosong = $168 - C =$ ___ Jam			

3. Evaluasi pengaturan waktu Anda
 - a. Berapa banyak waktu yang Anda luangkan untuk mencapai tujuan Anda di atas?
 - b. Apakah penempatan waktu Anda mencerminkan prioritas Anda?
 - c. Dapatkah Anda menggunakan jam kosong untuk mencapai prioritas Anda?
4. Cantumkan empat aktivitas yang Anda inginkan untuk waktu luang (jam kosong) Anda.
5. Mulai buat jadwal belajar dengan mencantumkan:
 - a. Kalender semester
 - 1) Minta jadwal perkuliahan semester.
 - 2) Masukkan tanggal-tanggal penting, seperti ujian tengah dan akhir semester, hari besar, hari libur, minggu tenang,
 - 3) Masukkan tanggal untuk ulangan dan ujian, tugas-tugas dan naskah-naskah penting, dan aktivitas sosial.
 - 4) Letakan jadwal ini di tempat belajar Anda sebagai pengarah dan petunjuk, dan mencatat kemajuan Anda.
 - b. Jadwal mingguan taksiran
 - 1) Masukan semua aktivitas, seperti hari kuliah, waktu belajar, pertemuan, waktu kerja, dan aktivitas sosial.
 - 2) Cantumkan juga waktu (jam) aktivitas selama seminggu.
 - c. Jadwal mingguan aktual
 - 1) Modifikasi dan buat jadwal mingguan taksiran Anda.
 - 2) Evaluasi waktu yang Anda gunakan untuk dapat dimodifikasi menurut prioritas Anda.
 - 3) Apakah Anda menggunakan waktu Anda sebaik mungkin untuk mencapai tujuan?

- 4) Apakah Anda belajar seperti yang Anda jadwalkan untuk belajar?
 - 5) Apakah Anda bisa menggunakan waktu Anda lebih efisien?
- d. Jadwal harian
- 1) Selesaikan semalam sebelum atau pertama kali setiap pagi.
 - 2) Cantumkan apa yang Anda selesaikan hari itu, termasuk tugas-tugas, pertemuan-pertemuan, dan pekerjaan lain.
 - 3) Periksa apa yang sudah Anda lakukan.

Keuntungan membuat jadwal harian adalah:

- 1) Jadwal tertulis meningkatkan rasa tanggung jawab.
- 2) Tugas yang terjadwal lebih mudah diselesaikan.
- 3) Membaca dan membuat pekerjaan rumah menghindari Anda dari keharusan untuk belajar mendadak sebelum ujian.

Latihan

Buatlah jadwal pekerjaan/kegiatan yang akan Anda lakukan dalam seminggu dan ukurlah pencapaiannya.

GLOSARIUM

Adaptasi	: Penyesuaian diri terhadap kondisi lingkungannya; mampu menyesuaikan diri.
Administrasi	: Tata usaha penyelenggaraan segala sesuatu yang mengenai urusan umum atau perseorangan.
Advokat	: Seseorang yang memberikan dukungan atau pembelaan.
Afektif	: Berkenaan dengan perasaan.
Alternatif	: Salah satu yang dipilih di antara berbagai pilihan lainnya.
Altruistik	: Perilaku yang lebih mengutamakan orang lain daripada kepentingan diri sendiri.
Analisis	: Kupasan uraian.
Analitis	: Bersifat analisis.
Argumen	: Alasan yang dikemukakan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat.
Audio	: Berkaitan dengan pendengaran.
Definisi	: Kalimat yang menjelaskan tentang makna, keterangan atau arti tentang suatu istilah.
Demonstrasi	: Penguasaan objek tertentu; peragaan/ memperagakan.
Deskripsi	: Paparan dengan kata-kata secara terperinci.
<i>Digest</i>	: Telaah; mengorganisir sesuatu menjadi sistematis.
Dominasi	: Menguasai; mengendalikan; memengaruhi.
Edukasi	: Bersifat mendidik; berkenaan dengan pendidikan.

3	Mengkaji rancangan pembelajaran dalam keperawatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep dasar desain instruksional. b. Model pengembangan instruksional. c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar. d. Analisis instruksional. e. Silabus dan rancangan pengajaran. 	Ceramah, diskusi, dan praktik	Posttest	440	100	140
4	Mengkaji model pembelajaran adaptif dalam kegiatan belajar mengajar keperawatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep dasar model dan metode pembelajaran. b. Model-model pembelajaran c. Konsep dasar praktik mengajar. d. Komponen keterampilan dasar mengajar. 	Ceramah, diskusi, dan praktik	Posttest	440	100	340

Berlanjut

kinestetik, [37](#)
kombinatif, 38
olfaktoris, 38
taktil, 38
visual, 36, 68
Tujuan instruksional umum, [45](#)

U

Umpan balik, [10](#), [33](#), 80, 86

V

Verbalisme, 56

Buku Ajar
**Pendidikan
dalam
Keperawatan**

Ns. Roymond H. Simamora, M.Kep

Dengan memahami konsep pendidikan keperawatan, perawat akan lebih menjalankan perannya sebagai pendidik bagi pasien secara lebih optimal. Buku ini disusun untuk membantu para mahasiswa perawat dalam memahami pendidikan dalam keperawatan.

Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan ini berisi tujuh bab (enam bab utama dan satu bab tambahan) yang meliputi Konsep Pendidikan Keperawatan, Sistem Pendidikan Keperawatan, Konsep dan Tipe Belajar, Rancangan Pembelajaran, Model Pembelajaran, Media Pembelajaran, Keterampilan Dasar Mengajar, dan Belajar yang Efektif. Selain itu, buku ini disertai Lampiran contoh-contoh liflet, format satuan acara penyuluhan (SAP), dan format penilaian mengajar.

Buku ini mudah dibaca dan praktis serta dapat dijadikan panduan bagi mahasiswa perawat untuk menjalankan perannya dalam promosi dan pendidikan kesehatan.

Kep9598-09D

